

## **Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2021/2022**

**Nik Haryanti<sup>1</sup> Thoha Putra<sup>2</sup> Sri Putrianingsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk <sup>23</sup> IAI Hasanuddin Pare Kediri

Email: [nikharyanti1983@gmail.com](mailto:nikharyanti1983@gmail.com)<sup>1</sup> [thohaputra711@gmail.com](mailto:thohaputra711@gmail.com)<sup>2</sup>

[puputasyifa22@gmail.com](mailto:puputasyifa22@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:** This research is motivated by students spending more time playing during learning, students in the teaching and learning process are not enthusiastic in participating in lessons, students tend to be passive in receiving explanations from the teacher. In addition, in carrying out the lesson assignments given by the teacher, the students did the assignment randomly, not on time in collecting and even not doing it at all. The purpose of this research is to analyze the learning motivation of the fifth grade students of SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The research subjects were fifth grade students. The research instruments were questionnaires, observations, interviews, and documentation. Based on the results of the study, the learning motivation of Class V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Students' learning motivation for Class V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung can be seen based on the student learning motivation questionnaire has a percentage of 74% or in the High category. This reflects that students have perseverance, tenacity, a very high interest in achievement and independence, so that learning activities can be carried out optimally well. Observations of student learning motivation have a percentage of 83.57% or in the Very High category. This reflects that students have perseverance, tenacity, a very high interest in achievement and independence, so that learning activities can be carried out optimally very well. The forms of student learning independence include completing the tasks given by the teacher, making homework at home, memorizing multiplication and mathematical formulas in pairs and memorizing short letters in pairs.

**Keywords:** *Learning Motivation, Students, Social Science*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain saat pembelajaran, siswa dalam proses belajar-mengajar tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa cenderung pasif dalam menerima penjelasan dari guru. Selain itu, dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan guru siswa mengerjakan tugas tersebut asal jadi, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan bahkan tidak mengerjakan sama sekali. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis motivasi belajar siswa Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya siswa kelas V. Instrumen penelitian adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian Motivasi belajar siswa Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Motivasi belajar siswa Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dapat diketahui berdasarkan angket motivasi belajar siswa memiliki persentase 74% atau dalam kategori Tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa mempunyai ketekunan, ulet, minat yang sangat tinggi dalam berprestasi dan mandiri, sehingga kegiatan belajar dapat maksimal terlaksana dengan baik. Pengamatan motivasi belajar siswa memiliki persentase 83.57% atau dalam kategori Sangat Tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa mempunyai

ketekunan, ulet, minat yang sangat tinggi dalam berprestasi dan mandiri, sehingga kegiatan belajar dapat maksimal terlaksana dengan sangat baik. Bentuk-bentuk kemandirian belajar siswa diantaranya mengerjakan tugas yang diberikan guru hingga tuntas, membuat PR dirumah masing-masing, menghafalkan perkalian dan rumus-rumus matematika dengan cara perpasangan dan hafalan surat-surat pendek secara berpasangan.

**Kata Kunci:** *Motivasi belajar, Siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial*

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dasar dalam bentuk persiapan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, pembimbingan, maupun latihan bagi ruang lingkup pendidikan di masa mendatang. Pendidikan memiliki peranan dalam menumbuhkan motivasi belajar seseorang terutama bagi siswa baik kalangan sekolah dasar, sekolah menengah maupun pendidikan tinggi. Hal ini sangat membawa dampak terhadap kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang bergerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sardiman, 2011). Pentingnya motivasi belajar bagi siswa anak menjadi penggerak belajar atau menumbuhkan semangat pada siswa (Tabi'in, 2017).

Menumbuhkan motivasi belajar dapat dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan (Aspian, 2018). Lembaga pendidikan terdiri dari Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal (Utami, 2020). Pendidikan formal terdapat jenjang yang dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan informal meliputi kelompok belajar, tempat penitipan anak, sanggar dan tempat kursus. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan tempat tinggal (Utami, 2020). Pada penelitian ini, peneliti menganalisis lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Menurut Norlena (2015) menyatakan pendidikan sekolah dasar adalah suatu lembaga sosial yang diberikan tugas khusus oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara tersistem. Dalam pelaksanaan pendidikan, SD dapat diartikan sebagai proses bimbingan, pengajaran dan pelatihan pada peserta didik yang berusia 6-13 tahun untuk memiliki kemampuan dasar dalam aspek intelektual atau pengetahuan, sosial dan personal yang dihubungkan yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dipimpin oleh Bapak Agus Widodo selaku Kepala Sekolah. SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sudah memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun nonakademik dan memiliki jumlah siswa yang banyak. Hal tersebut yang menjadikan peneliti termotivasi dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal pada hari Kamis, 21 April 2022 pukul 10.00 WIB terhadap guru kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Kabupaten Tulungagung menghasilkan pernyataan bahwa jumlah siswa keseluruhan di kelas V adalah 14 siswa dengan jumlah laki-laki 10 dan perempuan berjumlah 4 siswa. Peneliti melihat kegiatan pembelajaran siswa mengerjakan tugas pelajaran asal jadi, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan bahkan tidak mengerjakan sama sekali. Kenyataan lain menunjukkan guru dalam proses belajar-mengajar hanya memberikan materi pelajaran saja. Guru jarang sekali memberikan motivasi pada siswa dalam mengajar. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah pokok bahasan yang harus diajarkan sehingga guru cenderung hanya memberikan materi saja tanpa berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang relevan mengenai motivasi belajar yang dilaksanakan oleh Sururuddin & Prihatini (2018) yang berjudul “Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa menghasilkan penelitian bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan dan guru. Penelitian terdahulu lainnya dilaksanakan oleh Puthree, Rahayu, Ibrahim, & Djazilan (2021) yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring” menghasilkan penelitian bahwa rendahnya motivasisiswa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa adalah kebosanan, minat belajar, dan kesehatan fisik dan mental. Faktor eksternal bagi siswa adalah status keluarga, lingkungan rumah, dan sarana prasarana. Solusi pembelajaran *online* ini membutuhkan orang tua untuk membantu memantau masalah belajar anak-anaknya, mendukung pembelajaran yang baik, dan memungkinkan guru untukmenciptakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat. Karena pembelajaran *online* adalah pembelajaran dengan cara baru bagi siswa sekolah dasar.

## KAJIAN PUSTAKA

### Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi (Prihartanta, 2015). Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Prihartanta (2015) menyatakan bahwa alasan seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini adalah ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan.

Jenis-jenis motivasi terbagi menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Aspian (2018) sebagai berikut:

Motivasi Intrinsik adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Salah satu contoh yang dilakukan oleh seorang anak yang senang belajar menulis, ia akan langsung belajar menulis tanpa ada perintah atau paksaan dari orang lain. (2) Motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan dari luar diri seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Sebagai contoh yang dilakukan oleh anak yang belajar mengetahui bahwa besok akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga ia perlu belajar agar mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.

#### a. Komponen motivasi

Menurut Prihartanta (2015) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen dalam tingkat motivasi seseorang yaitu: (1) Ekspektasi atau harapan keberhasilan pada suatu tugas; (2) Instrumentalis adalah penelitian yang terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas; (3) Valensi adalah suatu sikap terhadap hasil seperti perasaan positif, netral maupun negatif.

b. Faktor pendorong dalam mencapai usaha seseorang

Menurut Prihartanta (2015) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan yaitu faktor ekstrinsik dan instrinsik. (1) faktor ekstrinsik adalah suatu faktor untuk memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya dan (2) Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan sebagainya.

Indikator Motivasi Belajar

Menurut Aspian (2018) indikator motivasi sebagai berikut:

a. Ketekunan

Dalam kegiatan belajar, anak akan menghadapi tugas untuk mengevaluasi kemampuan mereka. Ketika anak tekun mengerjakan tugas artinya mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi ini biasa dipicu dari nilai yang didapat dari tugas yang dikerjakan. Kepuasan tersendiri ketika mendapatkan nilai yang bagus merupakan motivasi yang lahir dari dalam diri anak. Untuk motivasi yang bersumber dari luar bisa seperti hadiah dari orang tua, apresiasi dari sekolah, dan keinginan untuk meyenangkan orang di sekitarnya. Motivasi akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus berusaha dan bersemangat meraih prestasi dan cita-citanya (Rumbewas, 2018).

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Ulet ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar menjadi indikator motivasi belajar yang lain. Ketika belajar, anak bisa saja menghadapi kesulitan. Apabila anak tidak mudah menyerah dan berusaha mencari jawaban dari kesulitan tersebut, artinya anak Anda memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar (Gusnita, Melisa, & Delyana, 2021).. Anak dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung akan bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan teliti dalam mengerjakan soal-soal pelajaran.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Ketika anak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, hal yang terlihat adalah minat yang dalam akan sesuatu (Lestari, Ardana, & Suryawan, 2022). Indikator motivasi belajar ini dapat ditunjukkan melalui kegiatan belajar anak yang lebih dari biasanya. Apabila anak sedang belajar penjumlahan dua digit angka, karena anak minat dengan materi penjumlahan, maka mereka akan termotivasi untuk belajar penjumlahan tiga digit angka. Hal tersebut sebagai contoh tanda anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Anak akan mendalami materi pelajaran lebih dari yang diminta ketika mereka memiliki minat dalam pelajaran tersebut.

d. Berprestasi dalam belajar

Seorang anak dikatakan mencapai prestasi belajar yang baik bila memenuhi indikator, seperti: Dapat menjelaskan dan mendefinisikan secara lisan materi yang disampaikan kepadanya. Bisa memberi contoh konkret dan menggunakannya secara tepat (Lestari et al., 2022).

e. Mandiri dalam belajar

Mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri, kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan pada diri sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab, mempunyai inisiatif sendiri, senang dalam proses pembelajaran (Aspian, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Creswell, 2015) yang mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif juga memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Siyoto & Ali, 2015).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis. Peneliti dalam

penelitian ini mengeksplorasi, menggambarkan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan secara jelas terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah dalam penelitian (Fitri & Haryanti, 2020). Dalam penelitian ini mendeskripsikan motivasi belajar siswa Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Prosedur penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Moleong (2013) menguraikan tahapan-tahapan dalam sebuah penelitian. Tahap-tahap tersebut diantaranya: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahapan pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, dan (4) tahap pelaporan. Berikut penjelasan dari tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tahap pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam penelitian, karena pada tahap ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menentukan kualitas data yang diperoleh. Sugiyono (2018) juga menegaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang sesuai dan sejalan tujuan penelitian, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu teknik pengumpulan data berkaitan dengan pemilihan instrumen penelitian begitu juga sebaliknya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan pendapat oleh (Miles, Huberman, & Saldana, 2014), yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan simpulan (*conclusions: drawing/ verifying*). Adapun penjelasan dari langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penyajian data yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Berikut ini diuraikan hasil angket motivasi belajar siswa yaitu:

## 1. Paparan Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Data hasil angket motivasi belajar siswa di atas diperoleh skor maksimalnya 1344 dan skor total atau perolehannya 1042 dengan persentasenya 74%. Berikut ini hasil perolehan angket disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Motivasi Belajar

No	Indikator	Jumlah Total	rata-rata	Persentase %	Keterangan
1.	Ketekunan dalam belajar	273	2.6	64	Tinggi
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	224	2.5	63	Rendah
3.	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	216	4	100	Sangat Tinggi
4	Berprestasi dalam belajar	253	3.8	95	Sangat Tinggi
5	Mandiri dalam belajar	76	2	50	Rendah
Skor Perolehan		1042	2.98		
Skor Maksimal		1344			
Rata-rata Keseluruhan				74%	Tinggi

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan table di atas jika dilihat dari nilai mean atau rata-ratanya, pernyataan ini mendapatkan skor rata-rata sebesar 2.98 dengan persentase 74% atau dalam kategori Tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa mempunyai ketekunan, ulet, minat yang sangat tinggi dalam berprestasi dan mandiri, sehingga kegiatan belajar dapat maksimal terlaksana dengan baik. Deskripsi tiap indikator motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada Ketekunan dalam belajar mendapatkan rata-rata dengan nilai persentase 64%, hal ini menunjukkan bahwa dalam kriteria penilaian tinggi. Dengan demikian, Ketekunan dalam belajar memang sering dilakukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan tingginya kehadiran di sekolah, mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan belajar di luar jam sekolah menyebabkan ketekunan dalam belajar siswa tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada ulet dalam menghadapi kesulitan mendapatkan rata-rata dengan nilai persentase 63%, hal ini menunjukkan bahwa dalam kriteria penilaian tinggi. Dengan demikian, ulet dalam menghadapi kesulitan memang kadang dilakukan oleh siswa. Hal ini



menunjukkan kurangnya sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan menyebabkan keuletan siswa dalam belajar rendah.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada minat dan ketajaman perhatian dalam belajar mendapatkan rata-rata dengan nilai persentase 100%, hal ini menunjukkan bahwa dalam kriteria penilaian sangat tinggi. Dengan demikian, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar memang selalu dilakukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar memberikan dampak pada sangat tinggi minat dan ketajaman perhatian dalam belajar.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada berprestasi dalam belajar mendapatkan rata-rata dengan nilai persentase 95%, hal ini menunjukkan bahwa dalam kriteria penilaian tinggi. Dengan demikian, Berprestasi dalam belajar selalu dilakukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan keinginan untuk berprestasi dan kualitas hasil yang memberikan dampak sangat tingginya siswa berprestasi dalam belajarnya.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada Mandiri dalam belajar mendapatkan rata-rata dengan nilai persentase 50%, hal ini menunjukkan bahwa dalam kriteria penilaian rendah. Dengan demikian, mandiri dalam belajar memang kadang dilakukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan penyelesaian tugas atau PR dan Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran saat di sekolah memberikan dampak pada rendahnya mandiri dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis observasi pada siswa terkait motivasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Nama Inisial	Item Pengamatan										Skor Total	Rata-rata (%)	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	APS	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	37	92.5	Sangat Tinggi
2	AES	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	25	62.5	Rendah
3	BWS	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35	87.5	Sangat Tinggi
4	BCF	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35	87.5	Sangat Tinggi
5	CZL	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	37	92.5	Sangat Tinggi
6	H	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	36	90	Sangat Tinggi

7	JFS	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35	87.5	Sangat Tinggi
8	M.ZAC	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	36	90	Sangat Tinggi
9	M.FA	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	25	62.5	Rendah
10	M.G	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	35	87.5	Sangat Tinggi
11	RIM	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	37	92.5	Sangat Tinggi
12	RKJ	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	25	62.5	Rendah
13	RKA	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35	87.5	Sangat Tinggi
14	YAS	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	35	87.5	Sangat Tinggi
<b>Jumlah Perolehan</b>											468			
<b>Skor Maksimal</b>											560			
<b>Rata-rata</b>											83.57%		Sangat Tinggi	

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas jika dilihat dari nilai mean atau rata-ratanya, pengamatan motivasi belajar siswa ini mendapatkan skor rata-rata sebesar 468 dengan persentase 83.57% atau dalam kategori Sangat Tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa mempunyai ketekunan, ulet, minat yang sangat tinggi dalam berprestasi dan mandiri, sehingga kegiatan belajar dapat maksimal terlaksana dengan sangat baik.

Deskripsi berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 3 Bago:

1. Pengamatan pada siswa APS memperoleh skor total 37 dan persentasenya 92.4% dalam kategori sangat tinggi hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa baik sekali.
2. Pengamatan pada siswa AES memperoleh skor total 25 dan persentasenya 62.5% dalam kategori rendah hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kurang.
3. Pengamatan pada siswa BWS memperoleh skor total 35 dan persentasenya 87.5% dalam kategori sangat tinggi hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa baik sekali.
4. Pengamatan pada siswa BCF memperoleh skor total 35 dan persentasenya 87.5% dalam kategori sangat tinggi hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa baik sekali.
5. Pengamatan pada siswa CZL memperoleh skor total 37 dan persentasenya 92.5% dalam kategori sangat tinggi hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa baik sekali.
6. Pengamatan pada siswa H memperoleh skor total 35 dan persentasenya 90% dalam kategori sangat tinggi hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa baik sekali.

7. Pengamatan pada siswa JFS memperoleh skor total 35 dan persentasenya 87.5% dalam kategori sangat tinggi hal ini menunjukk bahwa motivasi belajar siswa baik sekali.
8. Pengamatan pada siswa MZAC memperoleh skor total 35 dan persentasenya 87.5% dalam kategori sangat tinggi hal ini menunjukk bahwa motivasi belajar siswa baik sekali.
9. Pengamatan pada siswa MFA memperoleh skor total 25 dan persentasenya 62.5% dalam kategori rendah hal ini menunjukk bahwa motivasi belajar siswa kurang.
10. Pengamatan pada siswa RIM memperoleh skor total 35 dan persentasenya 92.5% dalam kategori sangat tinggi hal ini menunjukk bahwa motivasi belajar siswa baik sekali.
11. Pengamatan pada siswa RKJ memperoleh skor total 25 dan persentasenya 62.5% dalam kategori rendah hal ini menunjukk bahwa motivasi belajar siswa kurang.
12. Pengamatan pada siswa RKA memperoleh skor total 35 dan persentasenya 87.5% dalam kategori sangat tinggi hal ini menunjukk bahwa motivasi belajar siswa baik sekali.
13. Pengamatan pada siswa YAS memperoleh skor total 35 dan persentasenya 87.5% dalam kategori sangat tinggi hal ini menunjukk bahwa motivasi belajar siswa baik sekali.

#### Paparan Hasil Wawancara Motivasi Belajar Siswa

Berikut ini diuraikan mengenai hasil wawancara terkait motivasi belajar siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru yaitu Bapak Adibi terkait ketekunan dalam belajar beliau mengungkapkan bahwa: Siswa sangat semangat belajar di sekolah. Selain itu antusiasme siswa tergolong tinggi dalam pembelajaran dikelas. Untuk aktivitas siswa diluar jam sekolah diisi dengan kegiatan positif seperti mengaji. (Wawancara: Guru,9/5/2022).

Hasil wawancara di atas menguraikan ketekunan dalam belajar siswa mempunyai semangat belajar yang baik, antusiasme siswa tergolong tinggi dan siswa mengisi aktivitas kosong di luar jam pelajaran dengan hal-hal yang positif.

Berikutnya Bapak Adibi juga menyatakan bahwa siswa ulet dalam menghadapi kesulitan sebagaimana pernyataan dibawah ini: Sikap siswa dalam menghadapi kesulitan disekolah dibiasakan untuk selalu bertanya jika menemui kesulitan. Usaha

siswa dalam mengatasi kesulitan lainnya dengan bertanya pada teman sebaya, orang tua dan guru. (Wawancara: Guru,9/5/2022).

Hasil wawancara di atas menguraikan keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan dilakukan dengan waktu di sekolah dibiasakan untuk selalu bertanya jika menemui kesulitan. Usaha siswa dalam mengatasi kesulitan lainnya dengan bertanya pada teman sebaya, orang tua dan guru.

Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar siswa, diperkuat dengan ungkapan Bapak Adibi juga menyatakan bahwa : Minat siswa di dalam belajar di sekolah tergolong tinggi, didukung dari kebiasaan siswa dalam sekolah aktif bertanya jawab dengan guru. (Wawancara: Guru,9/5/2022).

Hasil wawancara di atas menguraikan minat dan ketajaman perhatian dalam belajar siswa dapat dibuktikan dari minat siswa di dalam belajar di sekolah tergolong tinggi, didukung dari kebiasaan siswa dalam sekolah aktif bertanya jawab dengan guru.

Siswa berprestasi dalam belajar, sebagaimana hasil wawancara Bapak Adibi juga menyatakan bahwa : Siswa dalam mencapai prestasi dengan terbiasa belajar kelompok di luar sekolah, mencari sumber belajar lainnya. Siswa menilai dari hasil belajar di sekolah diketahui oleh orang tua siswa. (Wawancara: Guru,9/5/2022).

Hasil wawancara di atas menguraikan Siswa berprestasi dalam belajar dibuktikan dari pencapaian prestasi dengan terbiasa belajar kelompok di luar sekolah, mencari sumber belajar lainnya. Siswa menilai dari hasil belajar di sekolah diketahui oleh orang tua siswa.

Siswa mandiri dalam belajar, sebagaimana hasil wawancara Bapak Adibi juga menyatakan bahwa : Sebagian besar siswa menyelesaikan tugas hingga selesai melalui berbagai cara pengerjaan. bentuk-bentuk kemandirian belajar siswa diantaranya mengerjakan tugas yang diberikan guru hingga tuntas, membuat PR dirumah masing-masing, menghafalkan perkalian dan rumus-rumus matematika dengan cara perpasangan dan hafalan surat-surat pendek secara berpasangan. (Wawancara: Guru,9/5/2022).

Hasil wawancara di atas menguraikan siswa mandiri dalam belajar dibuktikan dari siswa menyelesaikan tugas hingga selesai melalui berbagai cara pengerjaan. Bentuk-bentuk kemandirian belajar siswa diantaranya mengerjakan tugas yang diberikan guru hingga tuntas, membuat PR dirumah masing-masing, menghafalkan

perkalian dan rumus-rumus matematika dengan cara perpasangan dan hafalan surat-surat pendek secara berpasangan.

### **Pembahasan Penelitian**

Motivasi belajar siswa Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dapat diketahui berdasarkan angket Motivasi belajar siswa memiliki persentase 74% atau dalam kategori Tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa mempunyai ketekunan, ulet, minat yang sangat tinggi dalam berprestasi dan mandiri, sehingga kegiatan belajar dapat maksimal terlaksana dengan baik. pengamatan motivasi belajar siswa ini mendapatkan skor rata-rata sebesar 468 dengan persentase 83.57% atau dalam kategori Sangat Tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa mempunyai ketekunan, ulet, minat yang sangat tinggi dalam berprestasi dan mandiri, sehingga kegiatan belajar dapat maksimal terlaksana dengan sangat baik. Hasil wawancara terkait motivasi belajar siswa, ketekunan dalam belajar siswa mempunyai semangat belajar yang baik, antusiasme siswa tergolong tinggi dan siswa mengisi aktivitas kosong di luar jam pelajaran dengan hal-hal yang positif. Keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan dilakukan dengan waktu di sekolah dibiasakan untuk selalu bertanya jika menemui kesulitan. Usaha siswa dalam mengatasi kesulitan lainnya dengan bertanya pada teman sebaya, orang tua dan guru. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar siswa dapat dibuktikan dari minat siswa di dalam belajar di sekolah tergolong tinggi, didukung dari kebiasaan siswa dalam sekolah aktif bertanya jawab dengan guru. Siswa berprestasi dalam belajar dibuktikan dari pencapaian prestasi dengan terbiasa belajar kelompok di luar sekolah, mencari sumber belajar lainnya. Siswa menilai dari hasil belajar di sekolah diketahui oleh orang tua siswa. Siswa mandiri dalam belajar dibuktikan dari siswa menyelesaikan tugas hingga selesai melalui berbagai cara pengerjaan. Bentuk-bentuk kemandirian belajar siswa diantaranya mengerjakan tugas yang diberikan guru hingga tuntas, membuat PR dirumah masing-masing, menghafalkan perkalian dan rumus-rumus matematika dengan cara perpasangan dan hafalan surat-surat pendek secara berpasangan.

Hasil penelitian ini sesuai menurut (Sardiman, 2011) motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang bergerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai Pentingnya

motivasi belajar bagi siswa anak menjadi penggerak belajar atau menumbuhkan semangat pada siswa (Tabi'in, 2017). Menumbuhkan motivasi belajar dapat dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan (Aspian, 2018).

Motivasi belajar siswa dalam kategori Sangat Tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa mempunyai ketekunan, keuletan, minat yang sangat tinggi dalam berprestasi dan siswa mandiri dalam belajar, sehingga kegiatan belajar dapat maksimal terlaksana dengan sangat baik. Motivasi belajar dipengaruhi berbagai faktor yang meliputi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor-faktor intrinsik mencakup: (1) Minat adalah suatu sikap yang tumbuh dalam diri yang dapat diungkapkan menjadi sebuah keinginan; (2) Ekspektasi adalah suatu harapan tinggi untuk menuju sukses yang didasarkan pada kemampuan, pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang telah dipelajari. (3) Tujuan merupakan keinginan untuk meraih pengetahuan tambahan atau menguasai keterampilan terhadap pandangan orang lain sehingga mengarah pada keinginan yang sebenarnya dalam lingkup belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi keluarga dan lingkungan sekolah: (1) Keluarga merupakan lingkungan pokok dan utama untuk mengajarkan seseorang dalam menjalankan landasan dasar pendidikan di sekolah dan masyarakat; (2) Lingkungan sekolah yaitu suatu tempat siswa yang dibiasakan dengan nilai-nilai, adab, dan tata tertib dalam kegiatan pembelajaran (Sardiman, 2011).

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Utari & Putra (2021) motivasi belajar siswa sudah dapat dikatakan baik dilihat dari sudah banyak yang memiliki motivasi instrinsik di dalam diri siswa kelas. Demikian pula penelitian Jampel (2016) motivasi siswa dalam pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi.

## **SIMPULAN**

Motivasi belajar siswa Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Motivasi belajar siswa Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dapat diketahui berdasarkan angket motivasi belajar siswa memiliki persentase 74% atau dalam kategori Tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa mempunyai ketekunan, ulet, minat yang sangat tinggi dalam berprestasi dan mandiri, sehingga kegiatan belajar dapat maksimal terlaksana dengan baik. Pengamatan motivasi belajar siswa memiliki persentase 83.57% atau dalam kategori Sangat Tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa mempunyai ketekunan, ulet, minat yang sangat tinggi dalam berprestasi dan mandiri, sehingga kegiatan belajar dapat maksimal

terlaksana dengan sangat baik. Bentuk-bentuk kemandirian belajar siswa diantaranya mengerjakan tugas yang diberikan guru hingga tuntas, membuat PR dirumah masing-masing, menghafalkan perkalian dan rumus-rumus matematika dengan cara perpasangan dan hafalan surat-surat pendek secara berpasangan.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut.

1. Guru memberikan bantuan yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswan agar menjadi sangat tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengkaji lebih dalam terkait meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aspian. (2018). Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 1–18.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Gusnita, Melisa, & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal BSIS*, 3(2), 286–296. Diambil dari <https://journal.upp.ac.id/index.php/absis/article/download/645/539>
- Jampel, I. N. (2016). Analisis Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 49(3), 109. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v49i3.9015>
- Lestari, N. P. P., Ardana, I. M., & Suryawan, I. P. P. (2022). Analisis Motivasi Belajar Matematika Beserta Alternatif Solusinya pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Denpasar di Masa Pandemi. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 16(1), 40–51.
- Miles, matthew B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. New Delhi: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Norlena, I. (2015). Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 43–55. Diambil dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1831/1406>

- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108.
- Rumbewas, E. a. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Peserta Didik. *Jurnal Cendekia*, 10(02), 123–132. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.66>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Siyoto, S., & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sururuddin, M., & Prihatini, N. (2018). Analisis Berbagai Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 3 Tebaban. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.29408/didika.v4i1.1198>
- Tabi'in, A. (2017). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 156–171. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1\(2\).629](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1(2).629)
- Utami, Y. T. (2020). Marketing Program Pendidikan Luar Sekolah. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 04(1), 51–62. Diambil dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/8193>
- Utari, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 491–502. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1015>